

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah Jepang terdapat beberapa periode, yaitu Zaman Jomon, Yayoi, Yamato, Asuka, Nara, Heian, Kamakura, Muromachi, Edo, Meiji, Taisho, Showa dan Heisei. Dalam beberapa periode tepatnya pada Zaman Kamakura, Muromachi, dan Edo meskipun Jepang disebut dengan negara kekaisaran, namun Jepang pernah diperintah oleh shogun yaitu golongan militer. Di antara ketiga pemerintahan *shogun* itu, Pemerintahan Edo disebut sebagai kematangan masa pemerintahan *shogun*.

Pada masa Edo, pemerintah Jepang banyak mengeluarkan suatu kebijakan-kebijakan yang sangat fenomenal salah satunya Kebijakan Politik *Sakoku*. Politik *Sakoku* adalah suatu kebijakan politik yang melarang bangsa-bangsa asing terutama bangsa-bangsa Barat masuk ke negara Jepang dan sebaliknya orang Jepang yang berada di negara-negara asing tidak boleh masuk ke negara Jepang. Politik *sakoku* di Jepang berakhir pada Restorasi Meiji tahun 1868.

Restorasi ini membuka Jepang untuk pertama kalinya pada dunia luar untuk mengejar ketertinggalannya pada dunia selama politik isolasi (*sakoku-rei*) diberlakukan. Segala bidang modernisasi terjadi di Jepang, tidak terkecuali pada bidang politik, ekonomi, sosial dan bidang industrialisasi menjadi bidang yang sangat penting dalam transformasi Jepang pada masa tersebut.

Perubahan (transformasi) pada 1868 telah membuat Jepang berkembang dengan cepat kearah negara yang moderniasi dengan teknologi yang maju. Tujuan dari Politik *Sakoku* karena bangsa Jepang tidak ingin dipengaruhi oleh bangsa asing dalam hal bidang apapun dan ingin membentuk kebudayaan asli Jepang dengan unsur rasa nasionalisme serta memelihara kedamaian bangsa Jepang. Tujuan politik *Sakoku* tersebut berhasil, namun ternyata memiliki dampak pada ketertinggalan bangsa Jepang dari bangsa-bangsa lain terutama dari bangsa Barat dalam berbagai macam bidang, seperti bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, budaya, pendidikan dan militer. Hal ini baru

dirasakan oleh Jepang ketika berhadapan dengan Amerika pada 1853, di mana saat itu Amerika menuntut Jepang untuk membuka negaranya demi keperluan ekonominya. Saat itu Jepang sangat tidak berdaya menghadapi Amerika dengan kapal perang dan persenjataannya yang modern dan ini menyebabkan pada tahun 1854 Jepang membuka negaranya untuk Amerika yang disusul dengan menandatangani perjanjian dagang dengan Amerika.

Keterbukaan Jepang terhadap Amerika diikuti dengan negara-negara Eropa seperti Inggris, Perancis, Belanda, dan Rusia yang menuntut hak untuk berdagang dengan Jepang. Keberadaan bangsa Barat atau Eropa di Jepang, membuat Jepang merasa tidak nyaman karena kejadian-kejadian tersebut meningkatkan tekanan arus sosial dan politik yang menggerogoti fondasi struktur feodal yang ada pada zaman Edo. Selama kira-kira satu dasawarsa terjadi kekacauan besar. Setelah Pemerintah Edo runtuh pada 1867 kemudian kedaulatan dikembalikan kepada kaisar.

Adanya Restorasi Meiji membawa bangsa Jepang menuju ke sebuah bangsa yang modern dan maju. Hal seperti inilah yang membuat negara-negara lain merasa kagum terhadap Jepang. Bagaimana tidak, dalam tempo kurang lebih satu abad, peran besar Kaisar Mutsuhito (Meiji) mengubah Jepang secara dramatis menjadi kekuatan industri dan militer yang sangat disegani dunia, dari sebelumnya hanya sekelompok ras manusia feodal yang menutup diri pada perubahan dunia luar. Jepang sebagai negara miskin akan sumber daya manusia, di dalam negeri penuh dengan kekacauan, kemudian dengan Restorasi Meiji Jepang disejajarkan bahkan dalam bidang ekonomi melebihi negara-negara yang sudah maju.

Terkait Restorasi Meiji, *Restorasi Meiji* adalah nama yang diturunkan dari perhitungan tahun Meiji yang diresmikan pada 3 Januari 1868. Intinya adalah mengakhiri peran Shogun Tokugawa sebagai penguasa feodal dan memulihkan kekuasaan politik pada kaisar (*Oseifukko*), selanjutnya diikuti oleh teriakan usir orang biadab (*Sonno Joi*) yang artinya hormati Tenno dan usir kaum bar-bar (maksudnya orang-orang asing).

Orang asing masuk ke Jepang setelah Jepang mengakui politik *Sakoku*. Namun demikian meskipun semboyan ini terus dikumandangkan ke seluruh

Rakyat Jepang, namun para pemimpin yang telah mengunjungi Eropa dan Amerika menyadari bahwa pengusiran bangsa asing harus dengan cara yang tepat, karena apabila tidak, maka justru kelangsungan hidup bangsa Jepang yang akan terancam. Para pemimpin ini berpendapat bahwa Eropa dan Amerika dapat menguasai Asia oleh karena keunggulan mereka dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern, bahkan dengan keunggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mereka dapat memperdayakan Cina yang dimata Jepang ketika itu merupakan sumber kebudayaan dan pengetahuan. Dengan demikian, para pemimpin Meiji menarik kesimpulan bahwa hanya kalau Jepang dapat mencapai tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan dunia Barat, maka kelangsungan hidup Jepang dapat terjamin, dan oleh karenanya, bersamaan dengan semboyan *Sonno Joi*, dikumandangkan pula semboyan *Fukoku Kyohei* yang artinya Negara Sejahtera Tentara Kuat.

Fukoku Kyohei lahir akibat adanya provokasi-provokasi Barat, di mana setelah Jepang menandatangani perjanjian dengan Amerika, Jepang dipaksa untuk melakukan perjanjian-perjanjian dengan negara Barat lainnya. Pada perjanjian-perjanjian tersebut, orang-orang Barat mulai memaksakan kehendak mereka sendiri dengan meninggikan status orang Barat dan merendahkan peraturan-peraturan yang diberlakukan pihak otoritas Pemerintah Edo. Sebagai contoh, jika warga Barat melakukan tindakan kriminal di Jepang, maka hukum Jepang tidak berlaku untuk mengadilinya. Kondisi seperti ini dilegalkan dalam perjanjian Harris pada 1858 yang isinya sama persis, dengan perjanjian tidak adil yang mereka lakukan terhadap Cina pada 1842.

Untuk menjadikan Jepang sebagai negara yang kaya, pemerintah Jepang mewajibkan masyarakat Jepang untuk mengikuti pendidikan, di mana pada Zaman Edo orang Jepang yang dapat mengikuti pendidikan hanya kasta militer saja, sedangkan 3 kasta lainnya yaitu petani, pedagang, dan pekerja tidak bisa.

Adapun agar Jepang menjadi kuat, pemerintahan Jepang mewajibkan masyarakat Jepang yang mulai berumur 20 tahun mengikuti pendidikan militer. Hal ini juga tidak diperoleh masyarakat Jepang pada Zaman Edo.

Tujuan Jepang untuk melaksanakan slogan *Fukoku Kyouhei* sebagaimana disebutkan di atas, semuanya mengarah kepada Barat, tepatnya belajar ke Barat.

Tentang Jepang belajar atau mengacu ke Barat memang merupakan hal yang menarik, karena sebelumnya Jepang sangat menghindari Barat dengan memberlakukan kebijakan Politik *Sakokunya*. Ini bukan tanpa sebab, karena untuk menghindari bangsa Barat, tidak cukup dengan mengusirnya, karena bangsa Barat sudah cukup maju. Oleh karena itu, Jepang memutuskan bahwa untuk melawan bangsa Barat, maka Jepang harus maju dulu dan negara maju saat itu adalah bangsa Barat. Upaya Jepang memajukan negaranya didukung penuh oleh pemerintah dan masyarakat Jepang, sehingga dalam waktu yang cukup singkat Jepang mampu bangkit dan memperbaiki berbagai aspek seperti ekonomi, pertanian, perikanan, peternakan, pendidikan, transportasi, dan berbagai bidang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang latar belakang terjadinya perubahan bangsa Jepang pada Zaman Meiji yang menjadikan bangsa Jepang dapat yang sejajar dengan negara-negara Barat dengan maka judul dalam karya ilmiah ini adalah: “**Transformasi Bangsa Jepang pada Masa Meiji**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada Zaman Edo, Jepang melaksanakan politik *Sakoku* yang mengakibatkan Jepang menjadi negara terbelakang dibandingkan dengan negara Barat
2. Ketika Jepang mengakhiri Politik *Sakokunya*
3. Jepang belajar ke Barat untuk menyamakan kedudukannya dengan bangsa Barat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Transformasi Bangsa Jepang pada Masa Meiji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana politik *Sakoku* diakhir pemerintahan feodal Zaman Edo
2. Bagaimana Transformasi bangsa Jepang pada masa Meiji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Politik *Sakoku* diakhir pemerintahan Feodal Zaman Edo
2. Transformasi bangsa Jepang pada masa Meiji.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercangkup dalam sastra dan pendekatan sejarah.

1. Transformasi

a. Pengertian Transformasi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Yudianto (2010:208) menyebutkan bahwa transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, danlainnya). Atau perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya, sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010:18), transformasi adalah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu adalah budaya, budaya itulah yang mengalami perubahan.

Menurut Ernita Dewi (2012:113-114) transformasi merupakan proses perubahan yang memiliki ciri-ciri antara lain : a) Adanya

perbedaan merupakan aspek yang paling penting di dalam proses transformasi, b) Adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi. Kalau dikatakan suatu itu berbeda atau dengan kata lain telah terjadi proses transformasi, maka harus jelas perbedaan dari hal apa, misal : ciri sosial apa, konsep tertentu yang seperti apa (meliputi : pemikiran, ekonomi atau gagasan lainnya) atau ciri penerapan dari sesuatu konsep. c) Bersifat historis, proses transformasi selalu menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis (kondisi yang berbeda di waktu yang berbeda).

Sedangkan dengan Ernita, mengatakan transformasi adalah merupakan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Lebih lanjut lagi Laseau (1980) yang dikutip oleh Sembiring 2006 memberikan kategori Transformasi sebagai berikut:

- 1) Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) yaitu dalam bentuk geometri yang berubah memiliki komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
- 2) Transformasi bersifat gramatikal hiasan (ornamental) yaitu perubahan dilakukan dengan cara menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, melipat dan lain-lain.
- 3) Transformasi bersifat refersal (kebalikan) yaitu perubahan dengan cara pembalikan citra pada figur suatu objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra yang sebaliknya.
- 4) Transformasi bersifat distortion (merancukan) yaitu perubahan bentuk kebebasan perancang dalam melakukan beraktifitas.

Suatu transformasi tidak akan terjadi dengan begitu saja, tetapi melalui suatu sebuah proses yang panjang. Oleh Habraken (1976) menjabarkan suatu proses transformasi yaitu : Habraken, 1976 yang

dikutip oleh Pakilaran, perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit.

- 1) Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses itu akan berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Komprehensif dan berkesinambungan
- 3) Perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada dalam masyarakat.

Proses transformasi memiliki dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat setempat yang menempati yang muncul dengan suatu proses yang sangat panjang yang selalu berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada masa itu.

b. Proses Transformasi

Selanjutnya oleh Stephanie Jill Najon, dkk, (2011:120) suatu proses transformasi dapat terjadi melalui 3 tahap, sebagai berikut :

- 1) Invesi adalah suatu perubahan dari dalam masyarakat, yang mana dalam suatu masyarakat dengan penemuan-penemuan baru, yang kemudian secara perlahan-lahan muncullah perubahan.
- 2) Difusi, adalah suatu proses kedua dalam transformasi. Yaitu adanya munculnya suatu komunikasi ide, konsep dan gagasan-gasaan baru atau upaya-upaya perubahan masyarakat secara lebih luas.
- 3) Konsekwensi yaitu dalam tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam suatu masyarakat. Pada tahap ini biasanya memiliki hasil perubahan yang muncul di dalam suatu di masyarakat.

Ketiga proses transformasi ini terjadi pada awal masa Restorasi Meiji, dimana kebijakan pemerintahan Meiji yang menerapkan konsep *bunmeikaika* menuju masyarakat yang lebih modern dan sejajar dengan Negara Amerika dan Eropa.

c. Transformasi

- 1) Suatu transformasi atau perubahan dapat terjadi dengan sengaja dan tidak sengaja. Transformasi yang disengaja dicirikan dengan: adanya suatu perencanaan, manajemen yang jelas dan terencana, serta ditunjukkan melalui adanya program atau perencanaan dan perubahan yang diharapkan dengan implikasi yang jelas dan nyata. Transformasi yang disengaja biasanya memang di programkan dengan rencana suatu ide oleh seorang agent atau pion suatu masyarakat untuk merubah suatu ide, konsep, budaya yang ada di suatu masyarakat dari yang kurang menyenangkan (baik) menjadi yang baik (menyenangkan) dan diterima oleh masyarakat setempat. Sedangkan transformasi yang tidak sengaja, adalah suatu perubahan yang terjadi secara alamiah (baik karena perubahan kondisi alam atau natural, teknologi dan lain sebagainya). Perubahan ini dapat terjadi disebabkan pengaruh dari dalam suatu masyarakat itu sendiri ataupun adanya suatu pengaruh dari luar masyarakat itu sendiri. (Stephanie Jill Najon, dkk, 2011:120)

2) Faktor-faktor Transformasi

Menurut Habraken (1976) yang dikutip oleh Pakilaran (2006). Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang membentuk terjadinya suatu transformasi yaitu :

- a) Kebutuhan identitas diri (*identification*), karena pada dasarnya orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan dan masyarakat
- b) Perubahan gaya hidup (*Life Style*) perubahan pada struktur dalam suatu masyarakat, karena pengaruh kontak dengan budaya lain dan munculnya suatu penemuan-penemuan baru mengenai manusia dan lingkungan.
- c) Pengaruh teknologi baru timbulnya perasaan ikut suatu mode dan gaya, dimana bagian yang masih dapat dipakai secara

teknis (belum tercapainya umur teknis yang dipaksa untuk diganti demi mengikuti mode dan gaya).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa transformasi adalah perubahan terhadap dari suatu hal atau keadaan dapat berupa segala bidang dari budaya, pendidikan, perokomomian dan politik.

2. Masa Meiji

Zaman Meiji (明治 *Meiji*) (25 Januari 1868 - 30 Juli 1912) adalah salah satu nama zaman pemerintahan kaisar Jepang sewaktu Kaisar Meiji memerintah Jepang, sesudah tahun Keiō (慶応) dan zaman Taishō (大正). Ibu kota pemerintahan dipindahkan dari Kyoto ke Tokyo. Pada 3 Februari 1867, Putra Mahkota Mutsuhito yang waktu itu berusia 15 tahun naik tahta untuk menggantikan ayahnya, Kaisar Kōmei. Nama zaman semasa Kaisar Meiji disebut zaman Meiji. Restorasi Meiji yang terjadi 1868 mengakhiri kekuasaan feodal Keshogunan Tokugawa.

Kebijakan dasar pemerintah Meiji dinyatakan dalam Sumpah Tertulis Lima Pasal tahun 1868. Isinya berupa pernyataan umum pemimpin Meiji dengan maksud mendorong moral dan dukungan keuangan bagi pemerintah yang baru. Isi kelima pasal tersebut ditafsirkan berbeda-beda, namun intinya kurang lebih adalah:

- a. Pembentukan dewan secara luas di berbagai daerah, semua persoalan penting dimusyawarahkan bersama
- b. Semua kalangan, atas dan bawah, harus bersatu dalam menjalankan urusan negara.
- c. Rakyat biasa, begitu pula pejabat pusat dan militer, harus diperbolehkan untuk melakukan hal-hal yang diinginkan sehingga tidak mereka tidak bosan.
- d. Kebijakan lama yang buruk ditinggalkan, dan semuanya dibiarkan berdasarkan hukum alam.
- e. Pengetahuan harus dicari hingga ke seluruh dunia demi memperkuat fondasi kekuasaan kekaisaran.

Pemerintah Meiji memberi jaminan kepada kekuatan-kekuatan asing bahwa negaranya akan mematuhi perjanjian yang dibuat Keshogunan Tokugawa, dan menyatakan dirinya negaranya akan mematuhi hukum internasional. Setelah penghapusan sistem domain, *daimyo* secara sukarela menyerahkan tanah kepemilikan dan catatan sensus mereka. Para daimyo mendapat tugas baru sebagai gubernur. Pemerintah pusat menanggung pengeluaran daerah dan membayar gaji samurai. Sistem domain (*han*) diganti menjadi sistem prefektur pada 1871, dan kekuasaan berada di tangan pemerintah pusat. Pejabat dari bekas Domain Satsuma, Domain Chōshū, Domain Tosa, dan Domain Hizen ditugaskan mengisi pos-pos kementerian. (https://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Meiji)

Masa pemerintahan keluarga Tokugawa yang dikenal dengan pemerintahan tangan besi dan bersifat feodal melakukan politik isolasi dan akhirnya berhasil dipatahkan oleh Commodore Perry dengan adanya Perjanjian Kanagawa pada tanggal 31 Maret 1854. Pada tanggal 8 November 1867 Shogun (Shogun Yoshinabu: Shogun terakhir) meletakkan jabatan dan menyerahkan kembali kekuasaan kepada kaisar. Delapan bulan sebelum Shogun terakhir meletakkan jabatan, Kaisar Komei meninggal (3 Februari 1867) kemudian digantikan oleh Kaisar Meiji, dengan demikian berakhirilah pemerintahan keluarga Tokugawa yang telah berlangsung selama 2,5 abad lamanya.

Secara resmi Mutsuhito (Kaisar Meiji) memegang pemerintahan dari 25 Januari 1868 sampai dengan 30 Juli 1912. Meiji tenno memindahkan pusat pemerintahannya dari Kyoto ke Edo yang kemudian namanya diubah menjadi Tokyo yang berarti “ibu kota di timur”. Selanjutnya, sejak 1868 di mulailah pembangunan Jepang yang dikenal dengan nama Restorasi Meiji.

Runtuhnya pemerintahan Tokugawa merupakan berakhirnya zaman Edo yang ditandai dengan penyerahan kekuasaan Shogun Keiki kepada kaisar Meiji. Zaman baru ini disebut zaman Meiji yang berlangsung antara 1868-1912. Kaisar Meiji juga dipanggil sebagai kaisar Mutsuhito. Sebagai

pusat pemerintahan maka kota Edo diganti namanya dengan Kyoto, dan pada tahun 1869 ibu kota di pindahkan dari Kyoto ke Tokyo. Pada masa inilah Jepang bergerak memodernisasikan diri dalam segala bidang, yang dikenal dengan Restorasi Meiji, dimana Jepang membangun sistem pemerintahan, ekonomi bahkan budaya dengan mencontoh negara-negara Barat.

Pada masa Meiji ini dapat melihat dengan jelas mengenai kedudukan dan fungsi kaisar. Dalam konstitusi ternyata bahwa :

- a. Kaisar adalah sumber dari segala kekuasaan
- b. Real Power (kekuasaan riil / praktis) dijalankan badan-badan pemerintahan atas nama kaisar.
- c. Kedudukan kaisar adalah suci dan tidak dapat diganggu gugat (secret and iniolable) (Martinah PW, 1973:23).

Pembaharuan yang paling utama adalah penghapusan sistem feodal yang diterapkan oleh Tokugawa, sehingga terbukalah peluang untuk rakyat Jepang terhadap pendidikan yang meniru sistem pendidikan dunia Barat, selain dengan menerapkan sistem moneter, sistem pajak yang memungkinkan berkembangnya kapitalis atau kaum pemodal. Selain itu, pemerintah Meiji juga mendatangkan tenaga-tenaga ahli dan mengimpor mesin-mesin pabrik untuk ditiru, sehingga Jepang mampu membangun dan memodernisasikan industrinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masa Meiji adalah zaman di mana Jepang mulai memodernkan negaranya dengan mempelajari berbagai hal dari negara Barat.

G. Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan, dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transformasi Jepang pada Masa Meiji. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan maupun sebagai referensi penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab pemaparan tentang latar belakang transformasi bangsa Jepang yang menganalisis latar belakang Politik Isolasi (*Sakoku*) 1603-1866 pada zaman Edo pada masa kepemimpinan Tokugawa Iemitsu (*Shogun* ke-3) dan dampak Politik Isolasi (*Sakoku*)

Bab III, merupakan pembahasan mengenai transformasi Jepang transformasi Jepang pada Masa Meiji.

Bab IV, kesimpulan.